

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI KELEYAN 01

Oleh:

Emilda Shofiyah Avisenna¹

Nova Estu Harswi²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 220611100038@student.trunojoyo.ac.id,

nova.harswi@trunojoyo.ac.id.

Abstract. Deaf children face challenges in the learning process, especially in terms of communication and active involvement of students in class. One approach that can be used to overcome these obstacles is to use the role-playing learning method. This study aims to describe the implementation of the role-playing learning method in the learning process of deaf children and its impact on their involvement and communication at SLB Negeri Keleyan 01. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the role-playing method, where students act as sellers and teachers as buyers in money learning materials, can improve students' understanding of the concepts taught. In addition, this method also encourages students to be more active in communicating using sign language and body expressions, thereby increasing their involvement in learning. The role-playing learning method has proven effective in improving the understanding of the material and communication skills of deaf students at SLB Negeri Keleyan 01.

Keywords: Implementation, Deaf Children, Role Play Learning Method.

Abstrak. Anak tunarungu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal komunikasi dan keterlibatan aktif siswa saat di kelas. Salah satu pendekatan

Received May 24, 2024; Revised June 02, 2025; June 08, 2025

*Corresponding author: 220611100038@student.trunojoyo.ac.id

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI KELEYAN 01

yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran bermain peran dalam proses pembelajaran anak tunarungu serta dampaknya terhadap keterlibatan dan komunikasi mereka di SLB Negeri Keleyan 01. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran, di mana siswa berperan sebagai penjual dan guru sebagai pembeli dalam materi pembelajaran uang, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan ekspresi tubuh, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Metode pembelajaran bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di SLB Negeri Keleyan 01.

Kata Kunci: Implementasi, Anak Tunarungu, Metode Pembelajaran Bermain Peran.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar yang setiap anak dapat mengembangkan potensi supaya mereka tumbuh menjadi manusia yang memiliki pengetahuan serta kepribadian dalam bermasyarakat, Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus bisa diartikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan tertentu untuk menunjang perkembangan potensi kemanusiaan mereka secara optimal (herman & ramdhani, 2022). Semua orang dapat memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak-anak tunarungu. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan bahwa semua anak, tanpa terkecuali, berhak belajar bersama di lingkungan yang mendukung dan ramah disabilitas Meskipun anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam indera pendengaran, tentu saja potensi dan kemampuannya untuk berkembang terhadap layanan tentu saja guru menggunakan **metode** pembelajaran, tetapi pada kelas guru dapat mengimplementasikan **metode** bermain peran.

Implementasi metode pembelajaran bermain peran terhadap anak tunarungu di SLB Keleyan 01, guru dengan menggunakan pendekatan aktif yang bertujuan untuk siswa tunarungu. Guru dengan menggunakan metode bermain peran dapat menciptakan suasana

belajar menjadi menyenangkan, kontekstual, dan mendorong anak mempraktikkan komunikasi nyata. Metode ini memiliki dampak seperti keterbatasan kosa kata siswa, variasi tingkat ketulian dan kemampuan komunikasi, serta kurangnya media visual pendukung.

Penelitian mengenai anak tunarungu ini dapat bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengimplementasikan metode bermain peran dalam proses pembelajaran anak tunarungu serta dampak pada saat penggunaan metode bermain peran terhadap keterlibatan dan komunikasi anak tunarungu di SLB Negeri Keleyan 01. Saya menemukan anak tunarungu golongan B yang masih tergolong rendah dalam pembelajarannya dengan temannya.

KAJIAN TEORITIS

Anak tunarungu membutuhkan pendidikan yang khusus, terutama Kemampuan berbahasa memainkan peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Anak-anak yang mengalami hambatan komunikasi, seperti gangguan bicara atau bahasa, sering kali memerlukan bantuan atau perantara untuk berkomunikasi secara efektif. Seperti contoh pada anak-anak dengan gangguan bicara mungkin kesulitan mengucapkan kata-kata dengan jelas, sementara mereka yang mengalami gangguan bahasa dapat mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif (juniarti, et al). Anak tunarungu memiliki gangguan terhadap pendengarannya, akan tetapi berpengaruh pada berbicaranya. Oleh karena itu, ada hambatan komunikasi yang diperlukan dalam proses mengajar, sehingga perlu strategi metode pembelajaran yang tepat untuk anak tunarungu. Pemilihan metode pembelajaran yang penting dapat membuat anak berkembang secara optimal secara sosial dan emosional. Salah satu metode yang cocok untuk mengembangkan aspek komunikasi dan bersosial terhadap anak tunarungu dengan menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan pendekatan dalam pembelajaran di mana peserta didik memerankan peran atau karakternya dalam situasi yang disimulasikan di kelas (harianja et al., 2023). Salah satu metode yang tepat untuk anak tunarungu pada saat pembelajaran di kelas, akan tetapi metode bermain peran memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, memahami peran sosial, serta melatih kemampuan berkomunikasi pada anak tunarungu.

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI KELEYAN 01

Layanan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan yang disesuaikan perlu diberikan kepada anak-anak dengan berbagai jenis ketunaan atau kondisi istimewa. Salah satu contohnya adalah anak tunanetra, yaitu anak yang mengalami kebutaan total (*totally blind*) dan menggunakan proses pembelajaran, anak tunanetra memerlukan pendekatan khusus seperti penggunaan metode peraba (*tactile*) (ndek et al., 2023). Beberapa penelitian membahas metode pembelajaran peraba pada anak kelas tunarungu, akan tetapi penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Keleyan Negeri 01 ini guru menggunakan metode pembelajaran bermain peran supaya anak dapat memahami kosa kata dari guru, serta dapat bersosialisasi dengan sesama temannya.

Salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah metode bermain peran. Metode ini anak-anak dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti belajar berinteraksi dengan anak seusianya, belajar beradaptasi dengan teman seusianya, belajar tentang perilaku mereka sendiri, dan belajar bahwa setiap tindakan membawa resiko (lubis, 2019). Oleh karena itu, metode bermain peran dapat menjadi pendekatan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik dan membangun kepercayaan diri secara bertahap.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu situasi, kondisi, atau hal lain dan kemudian mengumpulkan hasilnya dalam penulisan laporan penelitian (sultonah et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran di kelas tunarungu tingkat sekolah dasar.

Pengumpulan data dalam penelitian dapat melalui beberapa teknik, mulai dari melaksanakan wawancara bersama guru kelas tunarungu tingkat SD mengenai implementasi yang dilakukan di kelas selama pembelajaran, dokumentasi saat wawancara dengan guru, dan pembelajaran dikelas. Observasi yang dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas tunarungu guna melihat penerapan strategi atau metode yang digunakan oleh guru yang dilakukan di SLB Negeri Keleyan 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru di kelas tunarungu SLB Keleyan Negeri 01 bahwasanya guru menerapkan metode bermain peran dalam proses pembelajaran dikelas tunarungu. Anak tunarungu disekolah tersebut dapat dibedakan menjadi 3. Oleh karena itu, implementasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tunarungu yang hanya berjumlahkan 2 anak siswa tingkat SD terhadap materi uang yang sudah sesuai dengan capain pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Terdapat beberapa hal yang dibahas peneliti terkait implementasi metode pembelajaran bermain peran sebagai berikut:

Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki gangguan pendengaran dengan baik sebagian maupun total, sehingga dapat mempengaruhi mereka Dalam memahami dan cara berbicara anak penyandang tunarungu. (Rahmah, 2018) menyatakan bahwa Cara berkomunikasi seseorang yang menyandang tuna rungu menggunakan bahasa isyarat, akan tetapi dengan menggunakan abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara.

Pengembangan kosakata pada anak tunarungu merupakan aspek penting dan mendesak. Diperlukan intervensi yang tepat guna membantu mereka mengatasi keterbatasan kosakata serta mendukung pertumbuhan bahasa secara maksimal (wahyudi et al., 2024). Anak tunarungu umumnya mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa, terutama dalam hal penguasaan kosakata. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan pada anak tunarungu dengan menerapkan metode pembelajaran dikelas

Metode Pembelajaran Bermain Peran

Salah satu metode yang tepat untuk anak tunarungu pada saat pembelajaran di kelas, akan tetapi metode bermain peran memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, memahami peran sosial, serta melatih kemampuan berkomunikasi pada anak tunarungu. Metode bermain peran ini dapat membuat anak memiliki tuntutan untuk berperan sebagai orang lain, supaya dapat mengekspresikan yang sudah mereka inginkan pada suatu percakapan dalam teks (Indah, 2016). Metode bermain peran ini sangat bermanfaat bagi anak tunarungu karena dapat meningkatkan kemampuan dalam

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI KELEYAN 01

mengekspresi dirinya pada orang lain, anak tunarungu juga cenderung memiliki sifat tidak percaya diri. Guru saat menerapkan metode pembelajaran bermain peran ini dengan materi uang, siswa tunarungu sebagai penjual dan guru sebagai pembeli. Metode pembelajaran bermain peran ini memiliki dampak positif terhadap anak tunarungu sehingga dia lebih memahami materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan metode tersebut dan bisa berkomunikasi dengan gaya gerak tubuh atau bahasa isyarat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi metode bermain peran ini memiliki dampak positif bagi pemahaman siswa tunarungu terhadap konsep nilai uang melalui metode pembelajaran bermain peran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tunarungu terhadap materi pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami pembelajaran ketika terlibat langsung, selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan gerakan tubuh, yang merupakan cara komunikasi utama bagi mereka.

Saran

Meningkatkan efektivitas metode bermain peran ini tidak terlibat dalam semua pelajaran, oleh karena itu, saran saya guru dapat meningkatkan rancangan yang lebih beragam supaya siswa mendapatkan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan saat pembelajaran di kelas. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas wawasan tentang anak tunarungu.

DAFTAR REFERENSI

- Aprizia Perenial Asla Wahyudi, Farah Aziizah, Reighina Faridah Solihah, Tiara Dwi Putri NSP, & Siti Hamidah. (2024). Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 24–33. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.592>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Herman, D., & Ramdhani, M. R. (2022). Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Home Visit. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 67–72.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.5289>
- Indah. (2016). *EKSPRESIF ANAK TUNARUNGU Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian EKSPRESIF ANAK TUNARUNGU*. 1–9.
- Juniarti, N., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (n.d.). *PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DENGAN METODE*. 5(1), 55–64.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47–58.
[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Ndek, F. S., Weo, M. S., Bate, M., Lulu, M. J., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. 1, 39–49.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Sultonah, N., Intan Nurfadilah, R., Widya Sari, N., Fahmy, Z., & Masfia, I. (2024). Analisis Gaya Belajar dalam Pemahaman Akademik Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13871–13887.